

Analisa Pengaruh Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Marsela Ekawati¹⁾, Farid Addy Sumantri²⁾
Universitas Buddhi Dharma¹

Email : marselaeka33@gmail.com, farid_addy@yahoo.com

ABSTRAK

Opini audit *going concern* yang diterima oleh sebuah perusahaan menunjukkan adanya kondisi dan peristiwa yang menimbulkan keraguan auditor akan kelangsungan hidup perusahaan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Namun, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan ketidak konsistenan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Kembali faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sebanyak 11 perusahaan dari 27 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun, sehingga data penelitian sebanyak 42 sampel dengan menggunakan SPSS versi 25. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, (2) Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, (3) Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, (4) Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Opini Audit *Going Concern*.

Analysis Of The Effect Of Company Value, Independent Board Of Commissioners And Management Ownership On Going Concern Audit Opinions On The Food And Beverage Sub Sector Manufacturing Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange For 2016-2020 Period

ABSTRACT

The going concern opinion received by a company indicates the existence of conditions and events that raise the auditor's doubts about the survival of the company.

This study aims to re-examine the factors that influence the going concern audit opinion. The factors tested in this study were firm value, independent board of commissioners and managerial ownership.

This type of research is quantitative research. The population used in this study are food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The sampling technique used purposive sampling technique, as many as 11 companies from 27 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 5 years, so that the research data were 42 samples using SPSS version 25. The data analysis technique used was logistic regression analysis.

Based on the results of this study indicate that: (1) Company Value has an effect on Going Concern Audit Opinion, (2) The Independent Board of Commissioners has no effect on the Going Concern Audit Opinion , (3) Managerial Ownership has an effect on Going Concern Audit Opinion, (4) Company Value, Independent Board of Commissioners, and Managerial Ownership simultaneously influence the Going Concern Audit Opinion.

Keywords : Company Value, Independent Board of Commissioners, Managerial Ownership, Going Concern Audit Opinion.

PENDAHULUAN

Arah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai perusahaan, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap opini audit *going concern* secara parsial maupun simultan pada perusahaan makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Dalam penelitian ini saya akan menjelaskan tentang opini audit *going concern* ialah untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan akan menerima opini audit *going concern* jika terdapat kesangsian besar mengenai perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, sebaliknya jika laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku maka perusahaan akan menerima opini audit *non going concern* (Laura et al., 2021).

Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari siklus akuntansi yang merupakan catatan informasi keuangan yang digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan sebagai informasi bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan. Tujuan laporan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Minerva et al., 2020).

Terkait kasus mengenai keberlangsungan usaha (*going concern*) Bakrie Telecom ke depan mengacu laporan keuangan perseroan pada 31 Desember 2018 kantor Akuntan Publik BTEL berpendapat bahwa Perseroan belum memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban penundaan pembayaran utang (PKPU) sebab saat ini kegiatan operasional BTEL telah terhenti. terkait kegiatan operasional perseroan membukukan penurunan drastis pada pendapatan sejak tahun 2016. Nilai pendapatan usaha pada tahun 2016, 2017, dan 2018 berturut-turut adalah sebesar

Rp172 miliar, Rp7,87 miliar, dan Rp8,53 miliar. Pada data BEI menunjukkan saham BTEL sudah disuspen sebanyak 7 kali dari 2016 hingga 2019. Pada 30 Juni 2016 saham Bakrie Telecom disuspensi untuk pertama kali bersama dengan 17 emiten lainnya yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2015 dan belum membayar denda atas keterlambatan laporan keuangan (<https://www.cbcnindonesia.com>, 2019).

Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai tahun 2020 sebagai sampel. Kontribusi penelitian ini adalah untuk memperoleh lebih banyak literatur kualitas audit *going concern* pada struktur kepemilikan dan karakteristik perusahaan (Alawiyah et al., 2022).

TINJAUAN PUSTAKA

NILAI PERUSAHAAN

nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yakni sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Nuratriningrum et al., 2020).

DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN

Dewan komisaris independen merupakan anggota komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai saham baik langsung ataupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai hubungan emiten atau perusahaan publik, komisaris, direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik, dan tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik (Suryani, 2020).

KEPEMILIKAN MANAJERIAL

kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana manajer perusahaan merangkap jabatan sebagai manajemen perusahaan sekaligus pemegang saham yang turut aktif dalam pengambilan keputusan (Anggraini, 2016).

OPINI AUDIT GOING CONCERN

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dengan adanya *going concern* maka suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang, tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek (Kurnia Pipin, 2016).

METODE

JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur *statistic* atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Elisabeth & Panjaitan, 2019).

OBJEK PENELITIAN

Objek yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020 yaitu *annual report* dan www.idx.co.id.

JENIS DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder ialah sumber data penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat dari penelitian pihak lain) (Sugiyono, 2017:139).

SUMBER DATA

Sumber data didalam penelitian ini ialah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga dikumpulkan dari berbagai laporan keuangan dan *review* perusahaan. Laporan keuangan diperoleh dari *annual report* dan dari www.idx.co.id

dengan periode 2016-2020.

POPULASI

Populasi yang dipergunakan pada riset ini ialah perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2016 hingga dengan tahun 2020. Total populasi pada riset ini ialah 55 perusahaan (Fajar Purwanto & Trisnawati, 2021).

SAMPEL

Pengambilan sample dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dari seluruh perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 (Sugiyono & Darnoto, 2016).

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik yakni:

- **Penelitian Kepustakaan**
Penelitian kepustakaan ialah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh landasan yang kokoh berupa rumusan teknik atau teori yang mendukung objek kajian.
- **Penelitian Dokumentasi**
Didalam hal ini, dokumentasi dilakukan dengan melacak secara kuantitatif dan kualitatif data yang didokumentasikan oleh perusahaan di berbagai bagian atau departemen perusahaan (Sugiyono, 2017:240).

TEKNIK ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan didalam penelitian ini menggunakan *statistical products and service solution* (SPSS). Uji analisis data penelitian ini ialah:

- **STATISTIK DESKRIPTIF**
Statistik deskriptif merupakan uji yang dapat menggambarkan atau mendeskripsikan tentang ringkasan suatu data-data penelitian yang dapat dilihat dari nilai minimum (*minimum*), nilai maksimum (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Ghozali, 2016b).
- **Analisis Regresi Logistik**

Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh analisis nilai perusahaan, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial terhadap opini audit *going concern*. Regresi logistik umumnya dipakai jika asumsi multivariate normal distribusi tidak penuh (Ghozali, 2016:325).

1. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

menyatakan bahwa penilaian model fit digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data (Sugiyono, 2016:332).

2. Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen (Ghozali, 2016:333).

3. Menguji Kelayakan Model Regresi
 Model ini digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*) (Ghozali, 2016:337).

4. Uji Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi merupakan suatu pengujian yang dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi yang didasarkan pada nilai *p-value*.

5. Matrik Klasifikasi

tabel klasifikasi merupakan tabel yang menjelaskan nilai estimasi yang benar (*correct*) dan yang salah (*incorrect*) dari variabel independen, serta digunakan untuk menunjukkan prediksi dari model regresi logistik dari kemungkinan variabel independent (Ghozali, 2016:338).

6. Persamaan Model Regresi Logistik

dan Uji Hipotesis.

koefisien regresi setiap variabel yang diuji, parameter dapat diperkirakan dengan melihat bagaimana mereka berhubungan satu sama lain. Digunakan untuk menguji hipotesis dengan membandingkan nilai probabilitas (tanda) dengan tingkat kesalahan (α).

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel IV.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mini mu m	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
PER	55	772.00	3885.00	1986.1455	1032.04585
DKI	55	333.00	500.00	391.4909	73.19732
KM	55	.00	805.00	139.2182	240.97692
OPINI GOING CONCERN	55	.00	1.00	.4545	.50252
Valid N (listwise)	55				

Hasil uji statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa N merupakan jumlah sampel dalam penelitian itu berjumlah 55.

Variabel nilai perusahaan yang diukur menggunakan PER (*price earnings ratio*) memiliki nilai minimum sebesar 772.00, nilai maksimum sebesar 3885.00, nilai rata-rata sebesar 1986.1455 dan nilai standar deviasi sebesar 1032.04585.

Variablel dewan komisaris independen dapat dilihat pada tabel diatas memiliki nilai minimum sebesar 333.00, nilai

maksimum sebesar 500.00, nilai rata-rata ialah sebesar 391.4909 (3,91%) dan standar deviasinya ialah 73.19732 (7,3%).

Variabel kepemilikan manajerial yang proksikan dengan perbandingan antara saham yang dimiliki pihak manajemen dengan saham beredar diketahui bahwa nilai minimum kepemilikan manajerial 00 dan nilai maksimum sebesar 805.00.

Variabel *opini audit going concern* (GCAO) menunjukkan dengan nilai minimum sebesar 0 yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak menerima opini *audit going concern*. Nilai maksimum sebesar 1 yang menunjukkan bahwa perusahaan menerima opini *audit going concern*.

Analisis Regresi Logistik

Tabel IV.2
Hasil Uji Keseluruhan Model (Block 0)

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 1	75.791	-182	
0 2	75.791	-182	

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 75,791
- c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel IV.3
Hasil Uji Keseluruhan Model (Block 1)

Iteration History^{a,b,c,d}

Iterati on	-2 Log likelihood	Const ant	Coefficients		
			nilai perusaha an	dki	km
S 1	59.858	3.882	-0.001	-0.008	.005
e 2	58.011	5.611	-0.001	-0.011	.007
p 1	57.893	6.226	-0.001	-0.013	.008

4	57.892	6.288	-0.001	-0.013	.008
5	57.892	6.289	-0.001	-0.013	.008

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 75,791
- d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel *iteration history* 0 yang menunjukkan bahwa nilai *-2 log likelihood* (-2LL) awal adalah sebesar 75.791 (block number = 0). Sedangkan tabel block number = 1 adalah tabel *iteration history* 1 yang menunjukkan bahwa nilai *-2 log likelihood* (-2LL) akhir adalah sebesar 57.892 (block number = 1). Berdasarkan hasil output tersebut, terjadi penurunan nilai antara *-2 log likelihood* pada akhir dan awal. Adanya penurunan nilai *likelihood* (-2LL) ini menunjukkan bahwa penambahan 3 variabel bebas (nilai perusahaan, dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial) ke dalam model regresi memperbaiki model atau kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Goodness Of Fit Test)

Tabel IV.4
Hasil Uji Kelayakan Model Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.380	7	.123

Dapat diketahui bahwa nilai statistik dan uji *hosmer and lemeshow's goodness fit test* yang diukur dengan nilai *chi square*. Sebesar 11.380 dengan nilai signifikansi sebesar 0,123. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (α) yang berarti hipotesis nol (H0) diterima ($0,123 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut dapat memprediksi nilai observasinya. Hasil ini juga menunjukkan bahwa model dikatakan *fit* dengan data observasinya dan

model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya sehingga model pengujian hipotesis dapat dilakukan atau model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel IV.5
Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	57.892 ^a	.278	.371

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001. Koefisien determinasi NagelkerkeR berdasarkan temuan. Koefisien determinasinya adalah 0,371 atau 37,1 persen. Berdasarkan temuan penelitian ini, variabel independen sebesar 37,1 persen dapat menjelaskan opini audit going concern. Hanya 32,9% dari varians dijelaskan oleh temuan penelitian. Studi ini menemukan bahwa variabel yang diteliti menyumbang 37,1 persen dari varians dalam variabel dependen (opini audit going concern) (nilai perusahaan, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial).

Uji Koefisien Regresi

Tabel IV.6
Hasil Uji Koefisien Regresi

Omnibus Tests of Model Coefficients				
Step		Chi-square	df	Sig.
1	Step	17.899	3	.000
	Block	17.899	3	.000
	Model	17.899	3	.000

hasil nilai *chi-square* sebesar 17.899 dengan df sebesar 3 dan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dapat berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu opini audit going concern.

Tabel Klasifikasi

Tabel IV.7
Hasil Uji Klasifikasi

Classification Table^{a,b}

Observed	Predicted		Percentage Correct
	audit going concern	audit non-going concern	
audit going	.00	30	100.0
audit non-going concern	1.00	25	.0
Overall Percentage			54.5

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan opini audit going concern dan opini audit non-going concern. Dari hasil model regresi dapat dilihat bahwa terdapat 25 sampel yang menerima opini audit going concern dan 30 sampel yang tidak menerima opini audit going concern. menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan opini audit going concern dan opini audit non-going concern. Dari hasil model regresi dapat dilihat bahwa terdapat 25 sampel yang menerima opini audit going concern dan 30 sampel yang tidak menerima opini audit going concern.

Persamaan Model Regresi Logistik

Tabel IV.8
Hasil Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)

Step	nilai	-	.001	6.73	1	.009	.9
1 ^a	perusahaan	.001		0			99
	dki	-	.007	3.32	1	.068	.9
		.013		5			87
	km	.008	.003	9.07	1	.003	1.
				2			00
							8
	Constant	6.28	2.57	5.96	1	.015	53
		9	4	9			8.
							42
							0

a. Variable(s) entered on step 1: nilai perusahaan, dki, km.

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik biner pada tingkat signifikansi 0.05 (5%). Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik maka dapat diperoleh persamaan regresi logistik biner sebagai berikut:

$$\text{GCAO} = 6.289 - 0.001 \text{ PER} - 0.013 \text{ DKI} + 0.008 \text{ KM} + \varepsilon$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar 6.289 berarti jika nilai perusahaan, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial bernilai 0 (nol) maka variabel dependen opini audit *going concern* sebesar nilai konstanta, yaitu 6.289.
- 2) Nilai koefisien rasio nilai perusahaan ialah -0.001. Hal ini menunjukkan bahwa, jika kenaikan nilai variabel perusahaan sebesar 1 satuan, maka variabel opini audit *going concern* turun sebesar 0.001 dan sisanya sebesar -99.999 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- 3) Nilai koefisien rasio dewan komisaris independen ialah sebesar -0.013. Hal ini menunjukkan bahwa jika kenaikan nilai variabel dewan komisaris independen sebesar 1 satuan maka variabel opini audit

going concern akan turun sebesar 0.013. Sisanya sebesar -99.987 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- 4) Nilai koefisien kepemilikan manajerial sebesar 0.008. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel kepemilikan manajerial mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka variabel opini audit *going concern* meningkat sebesar 0.008. Sisanya sebesar 99.992 dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

UJI HIPOTESIS

Dari tabel diatas juga dapat dilihat hasil pengujian estimasi parameter dan interpretasikan yang dilihat dari nilai koefisien regresi dan signifikansi untuk setiap variabel independen dengan tingkat signifikansi 0,05 yang digunakan untuk menjawab hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Nilai Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian variabel nilai perusahaan yang menunjukkan proksi (PER) memiliki tingkat signifikan sebesar $0,009 < 0,05$ menunjukkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini (H1) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

H₂ : Dewan Komisaris Independen Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian variabel dewan komisaris independen yang menggunakan proksi (DKI) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,068 > 0,05$ menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini (H2) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

H₃ : Kepemilikan Manajerial Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian variabel kepemilikan manajerial yang menggunakan proksi (KM) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini (H₃) diterima. Sehingga dapat disimpulkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

H₄ : Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Variabel nilai perusahaan, dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dilihat dari tabel IV.12 pada uji koefisien regresi, yang artinya H₄ diterima dan H₀ ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel nilai perusahaan, dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial dapat berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

Secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis dapat disajikan pada tabel berikut:

Ringkasan Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Opini audit <i>going concern</i> sangat dipengaruhi oleh nilai perusahaan.	Diterima
H ₂	Opini audit kelangsungan usaha tidak terpengaruh oleh Dewan Komisaris Independen.	Ditolak
H ₃	Opini audit <i>going concern</i> dipengaruhi	Diterima

	secara signifikan oleh kepemilikan manajemen.	
H ₄	Nilai, independensi, dan kepemilikan manajemen semuanya berperan dalam opini audit <i>going concern</i> .	Diterima

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan empat pengaruh nilai perusahaan, dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial terhadap opini *going concern* pada perusahaan makanan dan minuman. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dibawah ini dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil dari tabel uji regresi di atas menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan memiliki nilai regresi sebesar $0,009$ yakni $< 0,05$. Berdasarkan hasil penentuan keputusan uji regresi, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, jika nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan mempengaruhi terhadap opini audit *going concern*. Hal tersebut menjelaskan bahwa dengan tingginya nilai perusahaan, maka kecenderungan tidak melakukan opini audit *going concern* lebih besar, dikarenakan nilai perusahaan yang baik dianggap laba yang dihasilkan perusahaan tersebut stabil. Sehingga hal ini akan menarik minat manajemen untuk melakukan praktik opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini didukung yang menyatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh terhadap

opini audit *going concern* (das Prena & Wahyu Diarsa, 2019).

2. Pengaruh Dewan komisaris Independen Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian uji regresi di atas ini membuktikan bahwa variabel dewan komisaris independen memiliki nilai 0,068 yakni $< 0,05$. Berdasarkan hasil penentuan keputusan uji regresi, dapat disimpulkan bahwa secara regresi variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *opini audit going concern*. Hasil penelitian dibawah ini membuktikan bahwa DKI tidak mempengaruhi terhadap opini audit *going concern*. Tugas dari dewan komisaris independen dalam perusahaan ialah untuk mengavaluasi terhadap administrasi perusahaan. Karena pengawasan perusahaan mungkin memiliki dewan komisaris independen untuk dapat merubah perilaku manajemen yang *opportunistic*. Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen mampu mengurangi kesempatan manajemen didalam praktik opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini didukung (Harum, 2019)& (Wardani et al., 2019) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian secara regresi menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dalam tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi kepemilikan manajerial terhadap opini audit *going concern* sebesar $0,003 < 0,05$ maka variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen atau oleh dewan direksi dan komisaris perusahaan.

Kepemilikan yang berfokus dapat meningkatkan keputusan pembagian deviden kepada pemegang saham. Semakin besar kepemilikan yang di miliki oleh pihak manajemen maka pihak manajemen memiliki suara untuk mempengaruhi keputusan yang di buat perusahaan. Pihak manajemen yang memiliki kepemilikan yang tinggi cenderung akan meningkatkan pembagian deviden agar mendapatkan deviden tinggi, sedangkan pihak manajemen yang memiliki kepemilikan yang rendah cenderung menahan laba demi meningkatkan keuntungan yang di peroleh perusahaan sehingga perusahaan akan membagikan bonus kepada pihak manajemen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Herawaty & Chandra, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rhomyah & Fitri, 2018) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

4. Pengaruh Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis, terbukti bahwa variabel independen didalam penelitian ini, yaitu nilai perusahaan, dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial secara Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen opini audit *going concern*. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji regresi yang menunjukkan nilai signifikan 0,000 lebih kecil 0,05 yang berarti terdapat pengaruh simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data dan pembahasan yang telah dijelaskan di pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan pada tingkat signifikan $0,009 < 0,05$, maka nilai perusahaan terbukti berpengaruh secara signifikansi terhadap opini audit *going concern*.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen pada tingkat signifikansi $0,068 > 0,05$, maka dewan komisaris independen terbukti tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap opini audit *going concern*.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial pada tingkat signifikan $0,003 < 0,05$, maka kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh secara signifikansi terhadap opini audit *going concern*.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan, dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial pada tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka nilai perusahaan, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial terbukti terpengaruh secara bersama-sama terhadap opini audit *going concern*.

REFERENSI

- Alawiyah, T., Titisari, K. H., & Chomsatu, Y. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(1), 658–667. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.640>
- Anggraini, N. (2016). *PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN*.
- Das Prena, G., & Wahyu Diarsa, K. (2019). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP KEBERLANJUTAN USAHA (GOING CONCERN) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*. *Ilmiah Akuntansi*, 14(1).
- Elisabeth, D. M., & Panjaitan, R. Y. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Quality, dan Corporate Governance terhadap Pemberian Opini Audit Going-Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Perkebunan dan Property Real Estate). *Jurnal Manajemen*, 5(2), 225–236.
- Fajar Purwanto, K., & Trisnawati, R. (2021). *PENGARUH OPINION SHOPPING, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, REPUTASI AUDITOR DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN* (Vol. 1, Issue 1).

- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*.
- Harum, I. F. (2019). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN. *PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR*.
- Herawaty, & Chandra. (2019). *KEPEMILIKAN MANAJERIAL*.
<https://www.cbcnindonesia.com>. (2019). kasus penelitian. : :
<https://www.cbcnindonesia.com/Market/20190625141614-17-80513/Disuspen-7-Kali-Nasib-Tak-Jelas-Bei-Panggil-Bakrie-Telecom>.
- Kurnia Pipin, M. F. N. (2016). Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*.
- Laura, R., Nur Laela Ermaya, H., & Warman, E. (2021). APAKAH OPINION SHOPPING, REPUTASI KAP, NILAI PERUSAHAAN DAN KONDISI KEUANGAN MEMPENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN? *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 07(01).
<https://doi.org/10.34204/jiafe.v7i1.2928>
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, S., Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 4(1), 254.
<https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.180>
- Nuratriningrum, A. H. D., Dian, W., & Mala, A. (2020). Penciptaan Nilai Perusahaan: Spesial Isu Merger dan Akuisisi Perusahaan Publik di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 85–93.
- Rhomyah, U., & Fitri, A. (2018). *PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2011-2018*.
- Sugiyono. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*.
- Sugiyono. (2017). *Buku Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono, & Darnoto, S. (2016). Definisi kuantitatif menurut pakar. *Kuantitatif Skripsi*.
- Suryani, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Debt Default dan Audit Tenure terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 245–252.
- Wardani, A., Dudy Satyawati Jurusan Akuntansi, M., Ekonomi, F., Negeri Surabaya, U., & Jurusan Akuntansi, I. (2019). *PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN*. www.idx.co.id